

Tingkat Pemahaman Aparatur Gampong tentang Anggaran terhadap efektifitas penggunaan dana desa di Kecamatan Delima

Maisur ⁽¹⁾, Nyak Umar ⁽²⁾

¹FKIP Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur,

²Manajemen, Universitas Jabal Ghafur

e-mail: maisur@unigha.ac.id, penulis2@unigha.ac.id

ABSTRACT

The village apparatus' understanding of government policies and understanding of the management of the village fund budget will determine the effectiveness of its use. The sample in this study were 100 village officials in Delima District. The technique of determining the sample using the slovin formula. The results showed that the level of understanding of village apparatus and understanding in managing the budget had a positive effect on the effectiveness of the use of village funds

Keywords : *budget, government, village*

ABSTRAK

Pemahaman perangkat desa tentang kebijakan pemerintah dan pemahaman tentang pengelolaan anggaran dana desa sangat menentukan terhadap efektifitas penggunaannya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 perangkat desa yang berada di Kecamatan Delima. Teknik penentuan sampel menggunakan rumusan slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman aparatur desa dan pemahaman dalam pengelolaan anggaran berpengaruh positif terhadap efektifitas penggunaan dana desa

Kata kunci: Pemahaman, anggaran, desa

1. Pendahuluan

Pengucuran dana desa sudah berjalan selama 9 tahun, semenjak tahun 2015 sampai 2023. Hal ini dilakukan untuk menjalankan amanah undang-undang No 60 tahun 2014, dimana dalam undang-undang tersebut menjelaskan tentang sumber dana desa yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja Negara. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk menciptakan kemandirian desa dalam berbagai macam aspek. Dalam hal ini, pemerintah memberikan kesempatan kepada

desa dalam melihat potensi-potensi desa dan dapat dikelola secara maksimal. Berdasarkan data dari kementerian keuangan, mulai tahun 2015 sampai 2023 pemerintah pusat telah mengucurkan anggaran sebesar 539,9 triliun, dimana pemerintah telah meningkatkan anggaran dana desa tiap tahun (Kementerian Keuangan Indonesia, 2023).

Dari dana tersebut telah menghasilkan berbagai macam capaian baik berupa pembangunan infrastruktur maupun dalam bentuk pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, dengan dana yang begitu besar dibutuhkan sumber daya manusia

yang memadai dalam pengelolaannya. Keberhasilan suatu program selain didukung oleh anggaran dalam pelaksanaannya, tentu saja melibatkan sumberdaya manusia yang memadai dalam pencapaian tujuan yang diinginkan (Syamsi, 2014). Oleh karena itu keberhasilan desa dengan anggaran yang begitu besar, salah satunya adalah pemahaman aparatur desa dalam penggunaan anggaran yang sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan baik secara nasional maupun melalui perda daerah (Kemendes, 2021). Akan tetapi temuan-temuan dilapangan, banyak sekali desa-desa dalam pengelolaannya jauh dari kesan efektif dan efisien (Siti et al., 2017). Hal ini tercermin dari Indeks desa membangun (IDM) secara nasional, masih terdapat desa-desa yang kategori tertinggal sampai tahun 2023 mencapai 5,67% atau 1938 desa tertinggal. Oleh karena itu, perlu dipertanyakan arah penggunaan anggaran dana desa yang begitu besar dikucurkan namun belum berdampak secara signifikan terhadap pembangunan desa. Hal ini bisa saja disebabkan dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja desa yang kurang dipahami oleh aparatur desa, sehingga prioritas yang telah dicetuskan baik dalam aturan kementerian maupun perda daerah tidak tercapai. Pemahaman penggunaan anggaran tersebut dapat disebabkan oleh faktor pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja (Jamaluddin et al., 2018).

Hal yang sama terjadi di kabupaten pidie, dimana penyampaian Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong (APBG) tiap tahun terjadi keterlambatan, hal ini diprediksikan ketidakpahaman aparatur desa dalam penyusunan anggaran desa (Serambinews.com, 2023). Pemahaman anggaran berdasarkan akuntansi merupakan pemahaman yang benar-benar dapat melahirkan dan kehati-

hatian para pihak dalam pengelolaan keuangan (Putra et al., 2012).

2. Metode

Dalam penelitian ini penentuan populasi menggunakan teknik slovin yaitu apabila jumlah responden terlalu banyak dan luas sebaran populasi, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perangkat desa di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie yang berjumlah 132 (Slovin dalam Kriyantono, 2007:35). Formula tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = tingkat kesalahan sebesar

0,1

besarnya populasi diketahui sebesar 132 responden. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{132}{1 + 132 \times 0,1^2} \text{ atau } \frac{132}{2,81} = 99,7$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian adalah manajer sebesar 100 responden

3.2 Analisa Data

Analisis data dengan menggunakan metode regresi linier berganda Data diolah dengan menggunakan program Statistik Package For social Science (SPSS). Adapun bentuk matematisnya regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Efektifitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Pemahaman berdasarkan kebijakan

X = Pemahaman Berdasarkan pengelolaan

ε = Error term

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reabilitas

Apabila r-hitung sama dengan atau lebih besar dari r-kritis, maka dikatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua indikator yang mengukur masing-masing variabelnya telah sesuai.

Hasil Analisis Regresi Linier sederhana

Berdasarkan Pengujian statistik dengan alat analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Regresi Linier Berganda

Sumber : data primer di olah (2015)

Dari Tabel diatas dapat dituliskan persamaan Regresi Linier sederhana, sebagai berikut.

$$Y = 5,675 + 0,517 + 0,432X_1$$

Dimana :

- Konstanta sebesar 5.675 dalam artian bahwa variabel Pemahaman anggaran berdasarkan kebijakan dan variabel pemahaman berdasarkan pengelolaan dianggap konstan maka tingkat efektifitas penggunaan dana desa sebesar 5.675
- Dari data diatas menunjukkan bahwa variabel pemahaman anggaran berdasarkan kebijakan berdampak positif terhadap efektifitas penggunaan dana desa dengan koefisien menunjukkan sebesar 0.517, artinya pemahaman anggaran berdasarkan kebijakn meningkat sebesar 1% maka akan dapat meningkatkan efektifitas penggunaannya sebesar 0,517%.
- Variabel pemahaman anggaran berdasarkan pengelolaan berdampak positif dengan nilai koefisien sebesar 0,435, yang artinya apabila pemahaman anggaran meningkat

sebesar 1% maka akan dapat meningkatkan efektifitas penggunaannya sebesar 0,435%

4. Pembahasan

a. Pengaruh Pemahaman Berdasarkan Kebijakan terhadap Efektifitas Penggunaan Dana Desa

Dapat dilihat dari data diatas tingkat pengaruh pemahaman anggaran berdasarkan kebijakan terhadap efektifitas penggunaan dana desa. dari hasil pengujian diperoleh bahwa besarnya standardized coefficient variabel penerapan sistem informasi akuntansi adalah 0.517 dan nilai thitung sebesar 10.861 > ttabel 1.984 serta nilai signifikan

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. error		
(Constant)	5.675	2.255	3.449	0.010
Pemahaman kebijakan	.517	.048	10.861	0.000
Pemahaman Pengelolaan	.435	.076	5.696	0.000

sebesar 0.000. artinya bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman anggaran berdasarkan kebijakan dapat berpengaruh positif terhadap efektifitas penggunaan dana desa. dalam hal ini perangkat desa harus memahami aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun melalui peraturan daerah. Karena pemerintah telah membagikan program-program prioritas yang harus dijalankan berdasarkan berbagai macam pengkajian. Anggaran yang dialokasikan sesuai dengan prioritas berdasarkan kebijakan

pemerintah lebih efektif (Nurhafizah, 2019). Namun dalam penelitian lain menjelaskan bahwa anggaran dana desa di alokasikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena masyarakat yang lebih mengetahui kondisi dilapangan. Akan tetapi dalam penelusuran perangkat yang memahami kebijakan dalam bentuk aturan-aturan pemerintah lebih efektif dalam penggunaan anggaran dana desa.

b. Pengaruh Pemahaman Berdasarkan Pengelolaan Anggaran terhadap Efektifitas Penggunaan Dana Desa.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pemahaman perangkat gampong berdasarkan pengelolaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $6.564 > t_{tabel}$ 1.984 serta nilai signifikan 0.000. artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Apabila perangkat desa memahami tata kelola anggaran dana desa berdasarkan perencanaan dan pertanggung jawaban, maka dapat dipastikan bahwa penggunaan anggaran dana desa lebih efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa aparatur pemerintah yang memahami tata cara pengelolaan anggaran akan lebih efektif dalam menghasilkan tujuan yang ingin di capai (Syamsi, 2014). Perangkat desa yang memahami pengelolaan anggaran didasari dengan adanya pelatihan dan pengalaman kerja, namun kebanyakan perangkat desa yang memahami pengelolaan anggaran dana desa disebabkan oleh pendidikan (Siti et al., 2017).

5. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa aparatur gampong yang memahami kebijakan pemerintah dalam hal anggaran maka dapat dipastikan bahwa penggunaan anggaran dapat dilakukan secara efektif. Akan tetapi ada beberapa

aparatur gampong yang memahami kebijakan pemerintah soal anggaran namun dalam pelaksanaannya tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh desakan masyarakat untuk melakukan alokasi anggaran.

Saran

Masih banyaknya perangkat desa yang kurang memahami tentang kebijakan dan pengelolaan anggaran dana desa. oleh karena itu, diharapkan kepada pemerintah untuk secara rutin membuat pelatihan-pelatihan kepada perangkat gampong. Perangkat gampong yang menjabat pada saat ini dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas.

Daftar Pustaka

- Jamaluddin, Y., Sumaryana, A., Rusli, B., & Buchari, R. A. (2018). Analisis Dampak Pengelolaan dan Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan Daerah. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1520>
- Putra, C. K., Pratiwi, R. N., & Suwondo. (2012). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1203–1212.
- Serambinews.com. (2023). *dana desa di 67 gampong belum bisa ditarik dpmg pidie ungkap alasannya*. <https://aceh.tribunnews.com/2023/05/24/dana-desa-di-67-gampong-belum-bisa-ditarik-dpmg-pidie-ungkap-alasannya>
- Siti, A., Hutami, S., Pemerintah, S., & Wajo, K. (2017). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Abbatireng

Kecamatan Gilireng, Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(1), 10–19.

Syamsi, S. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Mengontrol Penggunaan Anggaran Dana Desa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1),

21–28.

<https://media.neliti.com/media/publications/42389-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-mengontrol-penggunaan-anggaran-dana-desa.pdf>